

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kepentingan dunia bisnis. Informasi tersebut oleh pelaku bisnis digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan aktivitas bisnisnya, baik untuk pihak internal atau pihak eksternal. Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi yang harus dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada pemilik modal, serta merupakan informasi yang memungkinkan bagi pihak eksternal manajemen untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009), Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tingkat pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure of Financial Statement*) merupakan isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal. Isu pengungkapan laporan keuangan menjadi menarik karena pengungkapan laporan keuangan disajikan oleh manajemen. Manajemen dalam penyajian laporan keuangan itu sendiri selalu berupaya agar laporan keuangan itu terlihat baik, sehingga manajemen melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba tidak sesuai dalam pencapaian sarana akuntabilitas publik. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Dengan adanya audit yang baik atas laporan keuangan maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin dipercaya. Pengauditan merupakan sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*) untuk memverifikasi validitas

laporan keuangan yang dibuat manajemen. Laporan keuangan auditan tersebut dapat dipercaya kualitasnya apabila audit atas laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi (Sari, Anugerah, dan Dwiningsih, 2010). Kualitas audit yang diproxikan dengan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yaitu KAP *Big 4* dan KAP *non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP *nonBig 4* karena auditor di KAP *Big 4* lebih mampu membatasi praktek kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan auditor di KAP *non Big 4*.

Status perusahaan merupakan tingkat kepemilikan saham dan penanaman modal didalam perusahaan. Tingkat kepemilikan saham dan penanaman modal terbagi menjadi dua yaitu, Penanam Modal Asing (PMA) dan Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanam modal asing merupakan modal yang ditanamkan pada perusahaan oleh pihak swasta/asing (berafiliasi dengan perusahaan asing/multinasional) sehingga pihak swasta/asing tersebut menjadi pemegang saham terbesar dalam perusahaan. Sedangkan Penanam Modal Dalam Negeri merupakan modal yang dimiliki pemerintah atau pihak dalam negeri.

Fitriani (dalam, Almilia & Retrinasari : 2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berstatus asing memberikan pengungkapan yang lebih baik dibanding perusahaan berstatus dalam negeri. Pertama, perusahaan dengan peranan modal asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi dari perusahaan induknya diluar negeri. Kedua, perusahaan berstatus asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Ketiga, terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya.

Berbagai penelitian telah banyak dilakukan oleh peneliti terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Kurniawati (2011) melakukan penelitian Pengaruh Tingkat Pengungkapan laporan Keuangan terhadap Manajemen Laba. Pengujian dilakukan pada 72 perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Fitri (2012) melakukan penelitian Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Dimana populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Giarto (2010) melakukan penelitian pengaruh karakteristik spesifik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 60 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Halim, Meiden, dan Tobing (2005) meneliti sejauh mana manajemen laba mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan termasuk Indeks LQ-45 berdasarkan *JSX Value Line* tahun 2001 (periode Februari 2001 dan Agustus 2001) sejumlah 17 perusahaan dan tahun 2002 (periode Februari 2002 dan Agustus 2002) sejumlah 20 perusahaan, dimana tiga perusahaan dikeluarkan dari sampel karena keterbatasan data sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 34 perusahaan. Dari penelitian disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif *Efficient Earnings Management*, Namun sebaliknya, manajemen laba berpengaruh

signifikan negatif pada tingkat pengungkapan laporan keuangan sejalan dengan perspektif *Opportunistic Earnings Management*.

Giarto (2010) melakukan penelitian pengaruh karakteristik spesifik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 60 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Almilia dan Retrinasari (2007) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian pada laporan keuangan tahun 2001-2004. Dari penelitian disimpulkan bahwa terdapat Faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib yaitu likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan status perusahaan. Kelengkapan pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabel-variabel bebas tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan.

Wicaksono (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010. Dari penelitian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe kepemilikan yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan profitabilitas, leverage, likuiditas, status perusahaan, dan KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Sari, Anugerah, dan Dwiningsih (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap transparansi informasi. Penelitian ini

mengambil sampel sebanyak 73 perusahaan publik dengan panel data sebanyak 219 perusahaan-tahun. Dari penelitian disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap transparansi informasi.

Berdasarkan penelitian Sari (2012) pengaruh manajemen laba, status perusahaan, kualitas audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan teknik Random Sampling Method maka terpilih 37 perusahaan sampel dalam periode waktu 2007-2010. Hasil uji regresi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pengungkapan. Uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan, sedangkan variabel status perusahaan di drop (dikeluarkan) dari penelitian karena data yang diperoleh tidak bervariasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012). Latar belakang dipilihnya variabel status perusahaan karena status perusahaan merupakan penanaman modal didalam perusahaan yang terdiri dari penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri. Oleh karena itu dengan berbedanya status perusahaan, maka akan berbeda juga *stakeholdernya*, sehingga tingkat pengungkapan laporan keuangannya juga akan berbeda. Sedangkan dipakainya variabel kualitas audit karena kualitas audit yang di proksi ukuran KAP yaitu KAP *big 4* dan KAP non *big 4* bisa memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perusahaan didalam melakukan pengungkapan laporan keuangan perusahaannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Pertama peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2007-2010 sebagai periode pengamatan populasinya. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2010-2012. Kedua, dalam penelitian

sebelumnya peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun yang tidak termasuk di LQ-45, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang termasuk di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Latar belakang dipilihnya perusahaan yang terdaftar di LQ-45 karena perusahaan yang berada di LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kualitas pada pengungkapan pelaporan keuangan lebih baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Manajemen Laba, Status Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Index LQ-45 "**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Index LQ-45.
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Index LQ-45.
3. Apakah terdapat pengaruh status perusahaan terhadap tingkat pengungkapan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Index LQ-45.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga hasil penelitian akan lebih terarah. Dalam menghindari kekeliruan untuk penafsiran masalah akan dibahas, maka dalam hal ini permasalahannya hanya dibatasi pada pengaruh antara

manajemen laba, status perusahaan dan kualitas audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di index LQ-45.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di index LQ-45 untuk tahun 2010 sampai 2012?
2. Apakah status perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di index LQ-45 untuk tahun 2010 sampai 2012?
3. Apakah kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di index LQ-45 untuk tahun 2010 sampai 2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba, status perusahaan dan kualitas audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di index LQ-45.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti: investor, kreditor, dan pemegang saham diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberi masukan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh manajemen laba, status perusahaan, dan kualitas audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.
3. Memberikan kesempatan pada para peneliti berikutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY